

Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Andi Kusuma Negara¹, Humairoh², Cahyani Kurniastuti³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

³Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

andikasumanegara75@umt.ac.id, maira_mamay@umt.ac.id, cahyani.k@umt.ac.id

- Received 15 February 2024, Revised 07 Maret 2024, Accepted 22 Maret 2024

Keyword	Abstract
<p>Stock Split, Stock Price, Stock Trading Volume, Stock Return.</p>	<p><i>This study aims to determine differences in stock prices, stock trading volume, and stock returns before and after stock splits in companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The research data is daily data for the 2018-2022 period. The population in the study were all companies listed on the IDX that carried out stock splits in the 2018-2022 period. Sampling using a purposive sampling method. Of the 41 companies that did stock splits, 33 companies that met the criteria were sampled. This study used SPSS version 25. The method of analysis in this study used a paired difference test with observations 5 days before and 5 days after the stock split. The results of statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test showed that there were significant differences between stock trading volume and stock returns before and after the stock split. Still, there were no significant differences in stock prices before and after the stock split.</i></p>

Copyright © 2024 JMB, Journal Manajemen Bisnis is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, ekonomi global mengalami kemajuan yang pesat. Tingkat perkembangan pasar modal global adalah salah satu dari banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mengatur perdagangan dan penjualan efek, perusahaan yang menerbitkan efek, lembaga, dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal memperjualbelikan sekuritas untuk membantu orang yang memiliki dana dan orang yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, pasar modal menyediakan berbagai fasilitas untuk jual beli dan aktivitas terkait lainnya. Semua orang, termasuk pemodal menengah dan kecil, investasi di pasar modal. Investor memerlukan informasi tentang transaksi perdagangan terutama yang berdampak pada harga saham, seperti earning, dividen, stock split, untuk membuat keputusan berinvestasi yang menguntungkan.

Stock split atau pemecah saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi lebih

banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah (murah) perlembar sahamnya. Perusahaan yang sahamnya tidak likuid disebabkan karena harga saham terlalu tinggi sehingga investor sulit untuk menjangkaunya dan saham tidak terlalu banyak diperjualbelikan. Sehingga perusahaan melakukan *stock split* agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Hartono dalam (Maulida & Mahardhika, 2021) *stock split* tidak berpengaruh terhadap tambahan modal perusahaan, hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan bagi investor dan juga tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang melakukan *stock split* meskipun sebenarnya tidak berpengaruh pada tambahan modal, hal ini menunjukkan bahwa *stock split* hanyalah kosmetik perusahaan. Tingginya harga saham akan mempengaruhi investor untuk membeli saham, sehingga perusahaan melakukan *stock split* (Sesa et al., 2022) (Axelino et al., 2023). Pada saat harga saham turun akan menimbulkan

reaksi pasar yang nantinya juga akan berakibat pada meningkatnya harga saham sehingga akan mendatangkan *return* saham. Dengan adanya *stock split* harga saham menjadi lebih murah dan diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang waktu yang optimal dan menjadikan saham likuid. Harga saham yang murah maka akan menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga volume perdagangan saham meningkat (Tanoyo, 2020).

Volume perdagangan saham juga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi jumlah transaksi lembar saham. Volume perdagangan saham dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA) yang mencerminkan tingkat likuiditas suatu saham (Maulida & Mahardhika, 2021). Volume perdagangan saham dapat dilihat dari permintaan dan penawaran pada aktivitas para investor di pasar modal, sehingga dapat berpengaruh terhadap naiknya harga saham dan *return* saham. Semakin tinggi nilai TVA maka menunjukkan bahwa saham tersebut mudah untuk dijual dan banyak investor yang membeli saham tersebut sehingga saham menjadi likuid.

Likuiditas perdagangan saham juga akan mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan diperoleh investor. Salah satu faktor yang memotivasi para investor berinvestasi adalah *return* saham yang merupakan imbalan atas keberanian dalam menanggung risiko atas investasi yang dipilih investor. (Yunawati, 2019) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* dibagi menjadi 2 bagian yaitu *return* realisasi (sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (belum terjadi). *Return* saham yang diterima investor tergantung dengan jenis investasi yang dipilih. Besarnya *return* yang diterima investor berhubung dengan adanya peristiwa *stock split* diukur dengan adanya *abnormal return* yang diterima investor. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* sebenarnya yang terjadi terhadap *return* yang normal (Yunawati, 2019) (Haryanto & Lina, 2023).

Sepanjang Januari hingga Desember 2022 terdapat 12 perusahaan yang tercatat melakukan aksi korporasi pemecahan nilai nominal saham atau *stock split*. Dari 12 perusahaan tersebut, ada sejumlah perusahaan besar turut melakukan aksi *stock split* sepanjang Desember 2022 yakni PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Chandra Asri

Petrochemical Tbk (TPIA), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO), PT Harum Energy Tbk (HRUM) dan PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) (Data Indonesia.id, Desember 2022). Manajemen berkeyakinan bahwa dengan harga saham yang terjangkau setelah *stock split*, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah pemegang saham dan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan sehingga membuat pasar lebih likuid. Oleh karena itu, masih terdapat banyak pertentangan mengenai pemecahan saham di mana terdapat perusahaan mendukung dan di sisi lain tidak sedikit perusahaan yang menentang adanya *stock split*. Kegiatan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di BEI sebenarnya tidak memberikan keuntungan yang signifikan secara finansial walaupun melakukan *stock split*, tidak menambah ekuitas atau modal perusahaan. Tetapi jika dilihat dari tahun 2018-2022 masih banyak perusahaan yang melakukan *stock split*. Berikut data perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Melakukan Stock Split Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Perusahaan
2018	7 Perusahaan
2019	10 Perusahaan
2020	5 Perusahaan
2021	8 Perusahaan
2022	11 Perusahaan
Total	41 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Fenomena *stock split* masih menjadi teka-teki yang menarik khususnya di bidang ekonomi. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa dengan dilakukannya *stock split* maka memberikan reaksi kepada pasar, bahkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda mengenai efek *stock split*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda (*research gap*). Perbedaan pendapat ini sering menimbulkan kontroversi mengenai fenomena pengaruh aktivitas *stock split*, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Studi tentang harga saham, volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap *stock split* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang memperoleh hasil beragam. Antara lain dilakukan

oleh Endah (Mardiyarningsih & Andhitiyara, 2020) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham dan *Return* saham pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014-2015, diperoleh hasil terdapat perbedaan *TVA* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* tetapi tidak terdapat perbedaan harga saham, dan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* pada Indeks Saham Kompas 100 tahun 2014-2018. (Santoso & Silitonga, 2023) melakukan penelitian Analisis Likuiditas Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020), diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. (Rachmawati, 2019) melakukan penelitian Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*, diperoleh hasil Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham dan tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

(Maharani & Takarini, 2022) melakukan penelitian mengenai Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Saham dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*, diperoleh hasil terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *stock split* pada *abnormal return* akan tetapi tidak ditemukan adanya perbedaan pada *Trading Volume Activity* baik sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. (Maulida & Mahardhika, 2021) melakukan penelitian mengenai Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*, diperoleh hasil terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. (Harahap & Nasution, 2020) melakukan penelitian mengenai harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, diperoleh hasil mempunyai perbedaan yang tidak signifikan dengan rata-rata harga saham sesudah pengumuman kebijakan *stock split*. (Hanafiah, 2021) melakukan penelitian mengenai Analisis Perbedaan Harga Saham, *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2016, diperoleh hasil harga saham terdapat perbedaan signifikan sebelum dan

sesudah *stock split*, *abnormal return* dan volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *stock split*

II. TINJAUAN PUSTAKA

Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Pemecahan saham tidak mempengaruhi nilai suatu saham. Harga saham sering kali mengalami perubahan setelah split. Perubahan tersebut bisa berupa kenaikan atau penurunan harga saham. berdasarkan *trading range theory*, kenaikan harga saham kemungkinan dikarenakan harga saham yang rendah menyebabkan daya beli saham naik sehingga likuiditas meningkat dan membuat harga saham meningkat. Sedangkan *signaling theory*, *stock split* mengindikasikan sinyal positif tentang kinerja perusahaan. Kegiatan *stock split* membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga pasar menilai perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Pemecahan saham merupakan upaya yang dilakukan manajemen untuk menarik para investor. Pasar akan merespon sinyal positif jika pemberi sinyal terpercayanya. Jika perusahaan yang melakukan *stock split* kinerja masa lalunya tidak bagus maka tidak akan dipercaya pasar, malah akan menurunkan harga saham. penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian yang didukung oleh (Maulida & Mahardhika, 2021), (Rachmawati, 2019) dan (Hanafiah, 2021) yang menemukan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan saham adalah volume perdagangan saham. volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (*TVA*). Ukuran besar kecilnya akibat yang dapat dihasilkan oleh adanya kegiatan *stock split* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat

dari perubahan rata-rata TVA di antara sebelum dan sesudah *stock split*. Besar kecilnya perbedaan volume perdagangan saham dapat dilihat dari banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan. Kegiatan *stock split* membuat harga saham menjadi lebih rendah sehingga menarik para investor untuk segera memiliki saham perusahaan sehingga akan menambah jumlah saham.

Banyaknya penelitian terdahulu yang membahas tentang perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* memberikan bukti bahwa *stock split* menyebabkan adanya perbedaan volume perdagangan saham. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian yang didukung oleh (Mustanwir & Rosalia, 2023), (Astari & Suidarma, 2020) dan (Haryanto & Lina, 2023) yang menemukan perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*, yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

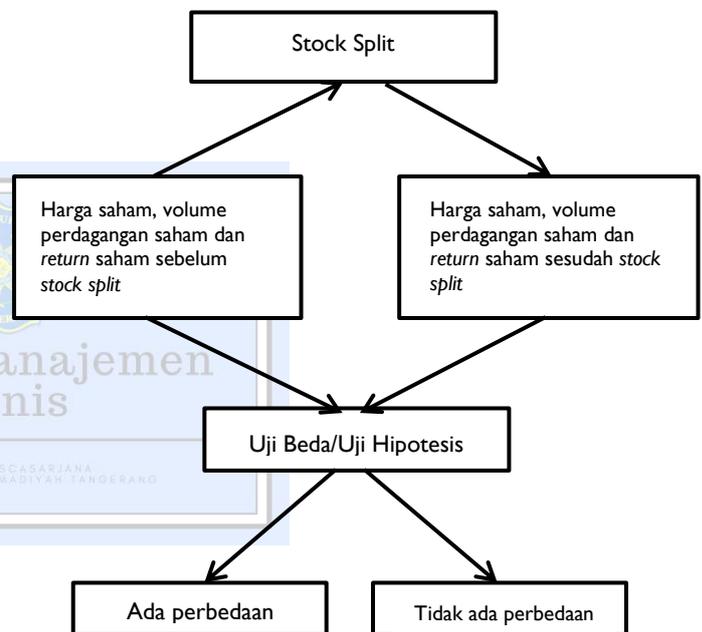
Perbedaan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Stock split adalah sebuah aksi yang telah dilakukan perusahaan *go public* di bursa efek untuk memberikan sebuah sinyal tentang prospek perusahaan yang cukup baik di masa yang akan datang. Dengan dilakukannya *stock split* diharapkan dapat menarik para investor dan calon investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk membeli saham perusahaan. Pemecahan saham juga dimaksud untuk menjangkau para investor-investor kecil agar memiliki kesempatan memiliki saham dengan harga yang rendah. Sehingga kegiatan perdagangan saham perusahaan mengalami kenaikan dan menyebabkan harga saham berfluktuasi. Adanya kenaikan harga saham tersebut dapat diikuti dengan meningkatnya tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh investor.

Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Silitonga, 2023) menjelaskan bahwa adanya perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*, hal ini menunjukkan bahwa *stock split* memiliki kandungan informasi kepada pasar dan

aktivitas *stock split* yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida & Mahardhika, 2021) menyebutkan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sebagian investor beranggapan bahwa *stock split* bukan hanya informasi yang positif dari perusahaan ada investor yang beranggapan *stock split* sebagai “kosmetik” sehingga tidak akan mempengaruhi *return* yang diterima investor. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Sampel dari penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti, ada 41 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2018-2022. Namun dengan melakukan proses purposive sampling maka tersisa 33 perusahaan yang dijadikan sampel/objek penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Perusahaan yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Stock Split	Rasio
1	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk	21 Desember 2022	1:5
2	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	22 Agustus 2022	1:5
3	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	28 Juli 2022	1:4
4	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	15 Juli 2022	1:5
5	HRUM	PT Harum Energy Tbk	02 Juni 2022	1:5
6	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	08 April 2022	1:8
7	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk	12 Januari 2022	1:5
8	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	29 Oktober 2021	1:5
9	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	13 Oktober 2021	1:5
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	09 Juli 2021	1:5
11	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	31 Maret 2021	1:5
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	18 Februari 2021	1:4
13	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk	17 November 2020	1:5
14	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	14 September 2020	1:2
15	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	03 Agustus 2020	1:5
16	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	02 Januari 2020	1:5
17	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	14 November 2019	1:5
18	ANDI	PT Andira Agro Tbk	05 November 2019	1:5
19	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk	16 Agustus 2019	1:2
20	TMAS	PT Temas Tbk	18 Juli 2019	1:5
21	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	04 Juli 2019	1:3
22	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	25 Juni 2019	1:10
23	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	11 Juni 2019	1:10
24	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	24 Mei 2019	1:4
25	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	04 April 2019	1:5
26	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	11 Februari 2019	1:5
27	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	28 Agustus 2018	1:2
28	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	01 Agustus 2018	1:2
29	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk	17/28 Juli/juni 2018	1:10
30	GEMA	PT Gema Graha Sarana Tbk	13 Juli 2018	1:5
31	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	09 Juli 2018	1:5
32	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	04 Juli 2018	1:5
33	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	04 Juni 2018	1:10

Sumber: www.idx.co.id, 2024 data diolah

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus
1	Harga saham	Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham, harga saham mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya.	Harga penutup (<i>closing price</i>) (Rachmawati, 2019)
2	Volume perdagangan saham	Volume perdagangan saham atau <i>trading volume activity (TVA)</i> adalah salah satu instrumen yang dapat menilai reaksi pasar modal terhadap informasi terkait suatu saham di pasar modal	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan periode } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar periode } t}$ (Haryanto & Lina, 2023))
3	Return saham	Return saham adalah tingkat imbal hasil atau keuntungan dari aktivitas investasi saham	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ (Mustawir & Rosalia, 2023)

Sumber: data diolah, 2024

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *paired sample t-test* dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon signed rank tes* (Sugiyono, 2022)t

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Harga Saham

Variabel harga saham ini menggunakan *closing price* harian yang dapat diunduh di www.yahoo.finance, dengan cara memasukan kode masing-masing perusahaan lalu mencari histori data perusahaan kemudian memasukan tanggal sebelum dan sesudah perusahaan *stock split*. Berdasarkan uraian pada Tabel 2, dapat dilihat nilai harga saham secara keseluruhan baik sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Nilai harga saham terendah sebelum peristiwa *stock split* menunjukkan hasil Rp148,4 yang dimiliki oleh perusahaan BELL, sedangkan nilai harga saham tertinggi sebelum *stock split* menunjukkan hasil Rp8.421 yang dimiliki UNVR, hal yang sama pun terjadi di harga saham sesudah *stock split*, perusahaan BELL memiliki harga saham yang rendah sebesar Rp154,2 dan UNVR memiliki harga saham yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan yang lain yaitu sebesar Rp8.435.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata *return* saham dari 33 perusahaan sebelum *stock split* adalah sebesar 0,01064230 dengan standar deviasi 0,016493785. Rata-rata sebelum *stock split* lebih kecil dari pada standar deviasi, berarti data *return* saham sebelum *stock split* berdistribusi tidak merata karena memiliki selisih dari data satu dengan yang lainnya. Sesudah *stock split* rata-rata *return* saham dari 33 perusahaan sebesar 0,00310452 dengan standar deviasi 0,024112612. Rata-rata variabel *return* saham lebih kecil dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-ratanya, di mana data *return* berdistribusi tidak merata. Standar deviasi mencerminkan perbedaan data yang relatif besar nilai rata-ratanya.

Untuk membuktikan hipotesis I maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Tabel 5 menunjukkan nilai *kolmogorov-Smirnov Test* untuk data harga saham sebelum *stock split* sebesar 0,382 dan sesudah *stock split* sebesar 0,373, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk harga saham sebelum dan sesudah *stock split* sebesar 0,000 kedua data memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang berada di bawah kriteria pengambilan keputusan yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* <0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan sebelumnya, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	AVERAGE	
			Sebelum	Sesudah
1	BEBS	2022	735.6	777.0
2	EKAD		294.2	287.2
3	JTPE		239.8	267.2
4	MLIA		557.2	587.0
5	HRUM		2,250.0	2,286.0
6	SILO		1,058.8	1,192.0
7	AKRA		842.8	815.0
8	SCMA		434.0	422.0
9	BBCA	2021	7,241.0	7,565.0
10	GOOD		387.8	381.6
11	ERAA		541.6	506.6
12	HOKI		285.9	284.0
13	DIGI	2020	397.6	394.4
14	SIDO		716.5	764.2
15	BELL		148.4	154.2
16	UNVR		8,421.0	8,435.0
17	TBIG	2019	1,125.0	1,083.0
18	ANDI		309.6	181.6
19	JSKY		639.5	572.0
20	TMAS		183.8	167.2
21	PTSN		466.3	572.0
22	TAMU		498.7	580.0
23	CARS		261.6	260.4
24	LPIN		282.8	277.2
25	ZINC		545.2	560.0
26	MARK		424.4	499.4
27	MFIN		884.5	833.0
28	BUVA	2018	218.2	257.2
29	MARI		228.4	238.4
30	GEMA		275.8	307.6
31	TOPS		870.4	956.0
32	MINA		403.2	507.0
33	MAPI		851.0	867.0
Nilai Tertinggi			8,421.0	8,435.0
Nilai Terendah			148.4	154.2
Rata-rata			1,000.6	1,025.4

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 5. Uji Normalitas Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		HR_Sebelum	HR_Sesudah
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1000.62	1025.37
	Std. Deviation	1812.282	1848.024
Most Extreme Differences	Absolute	0.382	0.373
	Positive	0.382	0.373
	Negative	-0.319	-0.319
Test Statistic		0.382	0.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: data diolah, SPSS 25

Tabel 5 menunjukkan nilai kolmogorov-Smirnov Test untuk data harga saham sebelum stock split sebesar 0,382 dan sesudah stock split sebesar 0,373, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk harga saham sebelum dan sesudah stock split sebesar 0,000 kedua data memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) yang berada di bawah kriteria pengambilan keputusan yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan sebelumnya, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split.

Tabel 6. Wilcoxon Signed Test Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HR_Sesudah - HR_Sebelum	Negative Ranks	14 ^a	12.86	180.00
	Positive Ranks	19 ^b	20.05	381.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		
a. HR_Sesudah < HR_Sebelum				
b. HR_Sesudah > HR_Sebelum				
c. HR_Sesudah = HR_Sebelum				

Sumber: data diolah, SPSS 25

Tabel 7. Hasil Test Statistik Harga Saham Perusahaan

Test Statistics ^a	
	HR_Sesudah - HR_Sebelum
Z	-1.796 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.073
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7 pada test statistik, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,073 memiliki nilai yang lebih besar dari kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kaidah yang ada, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan kata lain hipotesis yang disampaikan sebelumnya tidak terbukti.

Harga saham sering kali mengalami perubahan setelah *stock split*. Perubahan tersebut bisa berupa kenaikan atau penurunan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan selama 5 hari sebelum dan sesudah *stock split*, nilai rata-rata harian sebelum *stock split* selalu bersifat positif. Puncak tertinggi aktivitas pembelian saham terjadi pada hari pertama setelah *stock split* yaitu sebesar Rp1.041 sedangkan pembelian saham terendah terjadi pada hari kelima sebelum *stock split* yaitu sebesar Rp987. Diketahui nilai rata-rata harga saham mengalami peningkatan, di mana sebelum *stock split* sebesar Rp1.000,6 dan nilai rata-rata harga saham sesudah *stock split* sebesar Rp1.025,4. Sehingga terdapat selisih Rp24,8 atau sekitar 2%. Maka dapat disimpulkan *stock split* yang dilakukan perusahaan memang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata harga saham di mana hal ini berarti terjadi kenaikan terhadap harga saham, tetapi kenaikan yang terjadi tidak terlalu besar. Kenaikan rata-rata harga saham sesudah *stock split* sebesar 8%, terdiri dari 14 perusahaan yang mengalami penurunan dan 19 perusahaan yang mengalami kenaikan setelah *stock split*. Hasil penelitian ini terhadap harga saham membuktikan tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan teoritis tentang *trading range theory* berbanding terbalik dengan hasil yang diteliti, kenaikan harga saham yang tidak terlalu signifikan membuat minat investor dalam melakukan transaksi sesudah *stock split* masih belum besar, meskipun perusahaan sudah melakukan *stock split* dan harga saham perusahaan sudah rendah, hal ini dikarenakan investor berpendapat akan mengalami kerugian jika melakukan transaksi. Sedangkan *signaling theory* adanya perbedaan pada harga saham yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa *stock split* tidak cukup *informative*, sehingga pasar tidak bereaksi dan tidak berdampak pada perubahan harga saham itu sendiri dan investor tidak akan mau membeli saham dengan harga yang murah begitu saja, investor juga akan melihat aspek keuntungan dan prospek perusahaan ke depan, seperti laba bersih perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah deviden yang akan dibagikan, berkurangnya deviden yang diterima investor akan mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Nasution, 2020) dan (Mardiyansih & Andhityara, 2020) yang menunjukkan tidak ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, yang tidak signifikan di mana hal tersebut membuktikan bahwa kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan kurang memberikan sinyal kepada para investor khususnya investor kecil.

Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan uraian pada Tabel 8, dapat dilihat volume perdagangan saham secara keseluruhan baik sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Rata-rata volume perdagangan saham perusahaan MAPI memiliki volume perdagangan yang rendah sebelum dan sesudah *stock split*, volume perdagangan saham sebelum *stock split* sebesar 0,000004 dan sesudah *stock split* 0,000000. Sedangkan volume perdagangan saham tertinggi sebelum dan sesudah *stock split* dimiliki oleh perusahaan GOOD yang memiliki volume perdagangan saham sebelum *stock split* sebesar 17,180708 dan sesudah *stock split* 0,693699. Dan rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split* sebesar 0,545507 dan sesudah *stock split* sebesar 0,023461.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	AVERAGE	
			Sebelum	Sesudah
1	BEBS	2022	0.012250	0.003426
2	EKAD		0.002240	0.000295
3	JTPE		0.001437	0.000450
4	MLIA		0.031997	0.003140
5	HRUM		0.029812	0.006518
6	SILO		0.004817	0.000486
7	AKRA	2021	0.027619	0.001575
8	SCMA		0.024236	0.002436
9	BBCA		0.004173	0.001036
10	GOOD		17.180708	0.693699
11	ERAA		0.131800	0.007678
12	HOKI		0.338864	0.027600
13	DIGI	2020	0.000136	0.000002
14	SIDO		0.003593	0.000989
15	BELL		0.003925	0.000881
16	UNVR		0.001592	0.000206
17	TBIG		0.015091	0.001789
18	ANDI		0.034697	0.002902
19	JSKY	2019	0.012668	0.000057
20	TMAS		0.003539	0.000459
21	PTSN		0.007892	0.003420
22	TAMU		0.048880	0.001812
23	CARS		0.016281	0.000446
24	LPIN		0.002163	0.000155
25	ZINC	2018	0.000967	0.000080
26	MARK		0.000787	0.002058
27	MFIN		0.000084	0.000118
28	BUVA		0.003958	0.002075
29	MARI		0.035450	0.006796
30	GEMA		0.001411	0.000075
31	TOPS	0.017440	0.001457	
32	MNA	0.001211	0.000093	
33	MAPI	0.000004	0.000000	
Nilai Tertinggi			17.180708	0.693699
Nilai Terendah			0.000004	0.000000
Rata-rata			0.545507	0.023461

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 9. Wilcoxon Signed Test Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah - TVA Sebelum	Negative Ranks	3 ^a	17.81	552.00
	Positive Ranks	2 ^b	4.50	9.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		
a. TVA Sesudah < TVA Sebelum				
b. TVA Sesudah > TVA Sebelum				
c. TVA Sesudah = TVA Sebelum				

Sumber: data diolah, SPSS 25

Tabel 10. Hasil Test Statistik Volume Perdagangan Saham Perusahaan

Test Statistics ^a	
	TVA Sesudah - TVA Sebelum
Z	-4.851 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata volume perdagangan saham dari 33 perusahaan sebelum *stock split* adalah sebesar 0,54550673 dengan standar deviasi 2,986941715, rata-rata volume perdagangan saham lebih kecil dari standar deviasi, artinya data volume perdagangan sebelum *stock split* menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-ratanya atau terdistribusi tidak merata karena memiliki selisih yang tinggi dari data satu dengan yang lainnya. Sesudah *stock split* sebesar 0,02346088 dengan standar deviasi 0,120420514 rata-rata volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya, sama halnya dengan sebelum *stock split* volume perdagangan saham sesudah *stock split* bahwa rata-rata volume perdagangan saham terdistribusi tidak normal karena memiliki selisih yang tinggi dari data satu dengan yang lainnya, di mana hal ini menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi mencerminkan perbedaan data yang relatif besar nilai rata-ratanya.

Berdasarkan Tabel 10 pada test statistik, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 memiliki nilai yang lebih kecil dari kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kaidah yang ada, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 diterima. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan kata lain hipotesis 2 sebelumnya terbukti

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan saham adalah volume perdagangan saham. volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume*

Activity (TVA). Ukuran besar kecilnya akibat yang dapat dihasilkan oleh adanya kegiatan *stock split* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari perubahan rata-rata TVA di antara sebelum dan sesudah *stock split*. Besar kecilnya perbedaan volume perdagangan saham dapat dilihat dari banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan penurunan volume perdagangan saham sesudah *stock split* jika dibandingkan dengan sebelum *stock split*. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan *stock split* yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas. Dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata volume perdagangan saham terdapat penurunan sesudah *stock split*, artinya pasar merespon negatif terhadap *stock split* yang dilakukan perusahaan. *Trading range theory* diharapkan bisa memungkinkan investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak, jika harga saham sebelum *stock split* cukup tinggi, maka setelah *stock split* akan lebih terjangkau oleh investor. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada dikarenakan investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut walaupun harganya rendah, jika dilihat dari *signaling theory* menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki keyakinan mengenai prospek laba atau peluang pertumbuhan yang lebih bagus, maka perusahaan akan memberikan informasi kepada para investor (Ghozali, Imam, 2020). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang ada, karena pasar tidak dapat mengambil informasi yang diberikan perusahaan maka *stock split* ini adalah *bad news*, sehingga ketidak tertarikan tersebut bisa jadi karena investor menilai perusahaan yang melakukan *stock split* tidak dapat memberikan keuntungan. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fajar Irvangi & Hani Fitria Rahmani, 2022) dan sependapat juga dengan (Haryanto & Lina, 2023) yang menyatakan terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

2018-2022. Nilai rata-rata terendah sebelum *stock split* menunjukkan -0,029342 yang dimiliki oleh perusahaan MARI, sedangkan nilai rata-rata tertinggi sebelum peristiwa *stock split* menunjukkan 0,055277 yang dimiliki oleh perusahaan HOKI. Nilai rata-rata terendah sesudah *stock split* menunjukkan hasil -0,019145 yang dimiliki oleh perusahaan DIGI, sedangkan nilai rata-rata tertinggi sesudah *stock split* menunjukkan hasil 0,101596 yang dimiliki oleh perusahaan MINA.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Return Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	AVERAGE	
			Sebelum	Sesudah
1	BEBS	2022	0.009222	-0.003618
2	EKAD		-0.001981	0.004265
3	JTPE		0.015919	0.007085
4	MLIA		0.009654	0.017526
5	HRUM		0.018519	-0.010857
6	SILO		0.01527	0.00264
7	AKRA	2021	0.000197	-0.008445
8	SCMA		0.021557	-0.004401
9	BBCA		0.010673	-0.0032
10	GOOD		0.012544	-0.01124
11	ERAA		0.004986	0.004074
12	HOKI		0.055277	-0.014432
13	DIGI	2020	0.027265	-0.019145
14	SIDO		0.014358	-0.009908
15	BELL		0.009789	0.010651
16	UNVR		0.006418	-0.004696
17	TBIG		-0.010353	-0.016204
18	ANDI		0.023127	-0.014932
19	JSKY	2019	0.003658	-0.018412
20	TMAS		0.051894	-0.004993
21	PTSN		0.023507	-0.017725
22	TAMU		0.004235	0.02773
23	CARS		0.006154	-0.004
24	LPIN		0.002706	-0.002867
25	ZINC	2018	0.008218	-0.011435
26	MARK		-0.002813	0.033581
27	MFIN		0.000002	-0.011436
28	BUVA		-0.005841	0.051279
29	MARI		-0.029342	0.013748
30	GEMA		0.018261	0.019443
31	TOPS	2017	0.034843	-0.015311
32	MINA		-0.006794	0.101596
33	MAPI		0.000067	0.016088
Nilai Tertinggi			0.055277	0.101596
Nilai Terendah			-0.029342	-0.019145
Rata-rata			0.010642	0.003105

Sumber: data diolah, 2023

Return Saham

Berdasarkan uraian pada Tabel 11, dapat dilihat nilai rata-rata return saham secara keseluruhan baik sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode

Tabel 12. Wilcoxon Signed Test Return Saham Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEI Periode 2018-2022

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RT Sesudah - RT Sebelum	Negative Ranks	23 ^a	17.13	394.00
	Positive Ranks	10 ^b	16.70	167.00
	Ties	0 ^c		
	Total	33		
a. RT Sesudah < RT Sebelum				
b. RT Sesudah > RT Sebelum				
c. RT Sesudah = RT Sebelum				

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil statistik deskriptif didapatkan rata-rata *return* saham dari 33 perusahaan sebelum *stock split* adalah sebesar 0,01064230 dengan standar deviasi 0,016493785. Rata-rata sebelum *stock split* lebih kecil dari pada standar deviasi, berarti data *return* saham sebelum *stock split* berdistribusi tidak merata karena memiliki selisih dari data satu dengan yang lainnya. Sesudah *stock split* rata-rata *return* saham dari 33 perusahaan sebesar 0,00310452 dengan standar deviasi 0,024112612. Rata-rata variabel *return* saham lebih kecil dari pada standar deviasi, hal ini menunjukkan penyimpangan dari nilai rata-ratanya, di mana data *return* berdistribusi tidak merata. Standar deviasi mencerminkan perbedaan data yang relatif besar nilai rata-ratanya.

Tabel 13. Hasil Test Statistik Volume Perdagangan Saham Perusahaan

Test Statistics ^a	
	RT Sesudah - RT Sebelum
Z	-2.028 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.043
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: data diolah, SPSS 25

Berdasarkan Tabel 13 pada test statistik, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,043 memiliki nilai yang lebih kecil dari kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan

kaidah yang ada, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka hipotesis 3 diterima. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan kata lain hipotesis sebelumnya terbukti.

Stock split adalah sebuah aksi yang telah dilakukan perusahaan *go public* di bursa efek untuk memberikan sebuah sinyal tentang prospek perusahaan yang cukup baik di masa yang akan datang. Dengan dilakukannya *stock split* diharapkan dapat menarik para investor dan calon investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya untuk membeli saham perusahaan. Pemecahan saham juga dimaksud untuk menjangkau para investor-investor kecil agar memiliki kesempatan memiliki saham dengan harga yang rendah. Sehingga kegiatan perdagangan saham perusahaan mengalami kenaikan dan menyebabkan harga saham berfluktuasi. Adanya kenaikan harga saham tersebut dapat diikuti dengan meningkatnya tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh investor. Hasil penelitian ini membuktikan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tetapi perbedaan tersebut berdasarkan deskriptif menunjukkan pergerakan rata-rata harian *return* saham menunjukkan fluktuasi *return* harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split* menunjukkan pergerakan rata-rata harian *return* saham menunjukkan fluktuasi *return* harian selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*. Di mana rata-rata harian *return* sesudah *stock split* terjadi kenaikan dan penurunan, kenaikan dan penurunan *return* sebelum *stock split* masih menunjukkan nilai positif pada t-5, t-3 dan t-1 walaupun pada t-4 dan t-2 mengalami penurunan tetapi masih menunjukkan nilai yang positif. Keesokan harinya terjadi penurunan pada hari H *stock split* sebesar 0,001740, lalu kenaikan dan penurunan *return* sesudah *stock split* hanya pada t+1, t+4 dan t+5 yang memiliki nilai positif, dua hari sesudah *stock split* (t+2 dan t+3) menunjukkan nilai negatif. *Return* yang bernilai negatif membuktikan bahwa perusahaan tidak memberikan keuntungan kepada investor.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti menyimpulkan tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar

di BEI periode 2018-2022. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Saran yang dapat disampaikan penulis bagi perusahaan yang ingin melakukan kebijakan *stock split* sebaiknya benar-benar mempertimbangkan ketersediaan informasi yang merata sehingga para pelaku pasar khususnya investor dapat benar-benar menangkap sinyal yang ingin disampaikan oleh perusahaan melalui kebijakan *stock split* ini. bagi investor lebih memperhatikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena peristiwa *stock split* merupakan upaya kosmetik terhadap satu saham yang tidak memiliki nilai ekonomis. Dikarenakan ketebatasan variabel yang digunakan peneliti untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan dapat menambahkan variabel independen yang berhubungan dengan *stock split*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat lebih digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. K. P., & Suidarma, M. (2020). ANALISIS PERBEDAAN TRADING VOLUME ACTIVITY, BID-ASK SPREAD DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT DI PT UNILEVER INDONESIA TBK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-PERBEDAAN-TRADING-VOLUME-ACTIVITY%2C-BID-ASK-Astari-Suidarma/dad56d690a0a56145ede639ac29196abd847d4f2>
- Axelino, T., Adam, M., & Andriana, I. (2023). Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Go Public di BEI Periode 2018-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1556–1566. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.398>
- Fajar Irvangi & Hani Fitria Rahmani. (2022). Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split: (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 217–230. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.232>
- Ghozali, Imam. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Hanafiah, E. S. A. (2021). ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, ABNORMAL RETURN, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2016 | *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal (JAPM)*. <http://jurnal.bcm.ac.id/index.php/jma/article/view/60>
- Harahap, J. P. R., & Nasution, M. D. (2020). Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1163>
- Haryanto, H., & Lina, L. (2023). Effect of Stock Split on Abnormal Return, Trading Volume Activity, Stock Price, Bid-Ask Spread, and Systematic Risk of Companies. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2), 184–194. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v11i2.10968>
- Maharani, S., & Takarini, N. (2022). Analisis Perbedaan Abnormal Return Saham Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 1067–1076. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.5025>
- Mardiyarningsih, E., & Andhityara, R. (2020, February 29). ANALISIS PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT DENGAN TINGKAT LIKUIDITAS SAHAM, HARGA SAHAM, DAN RETURN SAHAM PADA INDEKS SAHAM KOMPAS 100 TAHUN 2014 – 2018. <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-PERBANDINGAN-SEBELUM-DAN-SESUDAH-STOCK-DAN-Mardiyarningsih-Andhityara/41eaac205277e72a4318a78f79c8d2e8eb392273>

- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2754>
- Mustanwir, Z., & Rosalia, N. (2023). Stock Split dan Implikasinya Terhadap Abnormal Return, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10, 1–15. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.509>
- Rachmawati, N. L. (2019). PERBEDAAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT. 8.
- Santoso, A., & Silitonga, N. (2023). Analisis Likuiditas Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1072–1077. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.617>
- Sesa, P. V. S., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(1), 953–959. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4205>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanoyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, dan Abnormal Return pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017—2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4, 84. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i1.6805>
- Yunawati, S. (2019). ANALYSIS OF ABNORMAL RETURN AROUND THE ANNOUNCEMENT DATE STOCK SPLIT ANALISIS ABNORMAL RETURN DISEKITAR TANGGAL PENGUMUMAN STOCK SPLIT. 2(2).

